

## IDENTIFIKASI OBYEK-OBYEK WISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO

Zakiyatul Fitriyah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [azzkya\\_fit3@yahoo.com](mailto:azzkya_fit3@yahoo.com)

Dra. Sulistinah, MPd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### **Abstrak**

Bojonegoro sebenarnya mempunyai beberapa obyek wisata dan produk wisata yang bisa dikembangkan, namun pariwisata Bojonegoro hanya berkembang di kawasan lokal saja. Selama tiga tahun terakhir mulai tahun 2010-2012, obyek wisata Kayangan Api selalu mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, obyek wisata Tirtawana Dander mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan, obyek wisata Waduk Pacal mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan obyek wisata Museum Rajekwesi mengalami penurunan jumlah wisatawan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui identifikasi obyek-obyek wisata yang menyebabkan adanya peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan mulai tahun 2010-2012 di masing-masing obyek wisata dan peta persebaran obyek-obyek wisata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Lokasi penelitian dilakukan pada 4 obyek wisata yang yaitu obyek wisata Kayangan Api, Tirtawana Dander, Waduk Pacal, dan Museum Rajekwesi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling* yaitu pengambilan jumlah sampel yang dilakukan secara kebetulan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Pengambilan jumlah sampel diperoleh dengan mengambil 20 responden pada tiap-tiap obyek wisata. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase untuk menjelaskan identifikasi masing-masing obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro. Serta menggunakan program Arch View 3.3 untuk menggambarkan peta persebaran obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa obyek wisata Kayangan Api memperoleh skor paling tinggi 22 untuk variabel sapta pesona dan fasilitas penunjang pariwisata 29,6. Di obyek wisata Tirtawana Dander memperoleh skor 20,2 untuk variabel sapta pesona dan fasilitas penunjang pariwisata 24,6. Waduk Pacal memperoleh skor 23,4 untuk sapta pesona dan fasilitas penunjang 20,4. Sedangkan Museum Rajekwesi memperoleh skor 18 untuk variabel sapta pesona dan fasilitas penunjang pariwisata 27,7. Hal tersebut didukung pula dengan adanya atraksi api abadi dan air *blukutuk* di obyek wisata Kayangan Api sedangkan benda-benda sejarah yang jumlahnya sedikit, tidak bertambah dan kurang menarik di Museum Rajekwesi. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Kayangan Api dan terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Museum Rajekwesi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pemangku kebijakan, agar memperbaiki fasilitas tempat ibadah, toilet, serta warung makan semua obyek-obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, perlu diadakan penambahan atraksi taman bermain anak-anak di obyek wisata Kayangan Api, flying fox di obyek wisata Tirtawana Dander, atraksi sepeda air dan perahu boat di obyek wisata Waduk Pacal, serta diorama dan penambahan benda-benda bersejarah di Museum Rajekwesi.

**Kata kunci:** Identifikasi Obyek-Obyek Wisata, Sapta Pesona, Fasilitas Penunjang Pariwisata

### **Abstract**

*Bojonegoro actually has several attraction and tourism products which could be developed, but only bojonegoro developing tourism in the local area only. During the last three year starting in 2010-2012, Kayangan Api a tourist attraction always increase the number of tourist visits, Tirtawana Dander a tourist attraction decreased the number of tourist visits, Pacal Reservoir a tourist attraction has increased the number of tourist arrivals, while a tourist attraction Museum Rajekwesi decreased number of tourists.*

*The objectives of this research are to determine the identification of tourism objects that cause an increase and decrease in the number of tourist arrivals began in 2010-2012 in each of a tourist attraction and distribution maps tourist resorts.*

*This type of research is survey research. Location of the research conducted at 4 a tourist attraction Kayangan Api is a tourist attraction, Tirtawana Dander, Pacal Reservoir, and the Rajekwesi Museum. The sampling technique in the study conducted by accidental sampling which is taking a number of samples were done by chance without premeditation. Intake number of samples obtained by taking 20 respondents at each a tourist attraction. Data collection method used was a questionnaire and documentation. Analysis using quantitative descriptive analysis with a percentage to describe the identification of each a tourist attraction in Bojonegoro. And using Arch View 3.3 program to draw a map of the distribution of tourism in Bojonegoro.*

*From the research that points Kayangan Api obtain the highest score for the 22 variables Sapta Pesona and tourism supporting facilities 29,6. In the tourism dander Tirtawana scored 20,2 for variable Sapta Pesona and tourism supporting facilities 24,6. Pacal Reservoir obtain a score of 23,4 for Sapta Pesona and supporting facilities 20,4. While the Museum Rajekwesi scored 18 for the variable Sapta Pesona and tourism supporting facilities 27,7. It was also supported by the existence of eternal fire and water attractions in the tourism blukutuk Kayangan fire while objects with small amounts of history, has not increased and less attractive in Rajekwesi Museum. Thus resulting in an increase in the number of tourists in the tourism Kayangan Api and a decline in the number of tourists in the tourism Rajekwesi Museum.*

*This study is expected to provide recommendations for policy makers, in order to fix the place of worship facilities, toilet facilities, as well as food stalls all tourist resorts in Bojonegoro. In addition, there should be additional attractions the kids playground in a tourist attraction Kayangan Api, flying fox in Tirtawana Dander a tourist attraction, attractions and water bicycles boats in the tourism Pacal Reservoir, as well as the addition of diorama and historical items in the museum Rajekwesi.*

**Keywords:** Identification of Objects Tourism, Sapta Pesona, A objects tourist Supporting Facilities

## PENDAHULUAN

Zaman globalisasi menjadi persaingan antar negara untuk saling berlomba membangun dan mengembangkan wilayah beserta potensi yang ada di negaranya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memajukan ekonomi suatu negara. Pariwisata biasanya menarik investor asing yang dibutuhkan oleh setiap Negara yang sedang berkembang.

Semakin berkualitas pelayanan pariwisata disuatu Negara atau di suatu daerah maka Negara atau daerah tersebut semakin berkembang dan dikenal. Seiring dengan perkembangan di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan.

Ada tiga faktor menurut Soekadijo (1996:269) yang dapat menentukan berhasilnya pembangunan pariwisata sebagai industri. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Tersedianya obyek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
2. Adanya fasilitas *accessibility*, yaitu prasarana dan sarana perhubungan dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tertentu.
3. Tersedianya fasilitas *amenitis*, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Penyelenggaraan kepariwisataan memiliki tujuan menurut Soekadijo (1996:269) antara lain: memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata; memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa; memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; dan mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Menurut Dann (dalam Ross, 1998 : 31) ada dua faktor atau tahap dalam keputusan untuk melakukan perjalanan, yaitu faktor pendorong (faktor yang membuat kita ingin bepergian) dan faktor penarik (faktor yang mempengaruhi kemana kita akan pergi setelah ada keinginan awal untuk bepergian). Sedangkan Krippendorf mengemukakan alasan atau motif lainnya adalah karena ulangan dari semua alasan yang ditampilkan dalam iklan dan yang diulang-ulang kembali dalam

semua brosur pariwisata dan katalog (dalam Ross, 1998:34). Jadi, terlihat bahwa manusia menumbuhkan kebutuhan dalam dirinya untuk melakukan interaksi sosial yang tidak ditemui di tempat tinggalnya sehingga ada kebutuhan untuk pergi jauh dari lingkungan rumah.

Pariwisata di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri, karena tidak ditemukan di Negara lain. Hal ini dikarenakan iklim yang tropis dan kondisi alamnya yang masih alami. Indonesia juga diakui didunia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah. Bentuk keanekaragaman hayati berupa keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah atau budaya secara optimal dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Bojonegoro pada dasarnya memiliki beberapa potensi wilayah yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata rekreatif. Namun, ada beberapa obyek wisata yang belum masuk dalam pengelolaan pemerintah kabupaten Bojonegoro serta belum tercatat dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Namun secara bertahap, sesuai dengan kemampuan dan dana yang ada diusahakan untuk mewujudkan adanya suatu obyek wisata yang layak dan mampu menawarkan kenyamanan secara umum.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur. Secara astronomis, kabupaten ini terletak pada 6°59' dan 7°37' Lintang Selatan dan 111°25' dan 112°09' Bujur Timur dengan luas wilayah 230.706 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 1.176.386 jiwa merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur dengan jarak ± 110 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk batas-batas kabupaten Bojonegoro yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah).

Topografi Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa di sepanjang daerah aliran sungai Bengawan Solo merupakan daerah dataran rendah, sedangkan di bagian Selatan merupakan dataran tinggi di sepanjang kawasan Gunung Pandan, Kramat dan Gajah. Dari wilayah seluas diatas, sebanyak 40,15 persen merupakan hutan negara, sedangkan yang digunakan untuk sawah tercatat sekitar 32,58 persen. Wilayah-wilayah tersebut secara rinci yaitu dataran rendah sebesar 18,71 persen pada ketinggian dibawah 25 m (Pusat Kota +15 m dpl) dan dataran tinggi sebesar 81,29 persen pada ketinggian 25 m dpl. Dengan kemiringan < 2 % merupakan yang terluas, kemiringan s.d 14,99 % meliputi 36,16 persen wilayah dan kemiringan > 15 persen meliputi 8,74 persen wilayah.

Dilihat dari sisi produk wisata, Kabupaten Bojonegoro mempunyai potensi yang baik, diantaranya terdiri dari:

1. Potensi alam yang berupa hasil bumi yang berupa buah belimbing dan salak. Buah belimbing yang tumbuh subur di daerah Kalitidu tepatnya di Desa

Ngringinrejo, sedangkan buah salak yang tumbuh subur di daerah Kalianyar yaitu di Desa Wedi dan Tanjungharjo.

- Potensi atraksi budaya masyarakat yang berupa kesenian-kesenian khas rakyat Bojonegoro yaitu tari thengul, wayang krucil, wayang thengul dan terdapatnya budaya masyarakat samin.

Dengan adanya berbagai potensi yang ada dan masih terpendam, suatu saat dapat menarik minat wisatawan dan minat investor untuk mengelola kawasan obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan adanya berbagai potensi yang ada dan masih terpendam, suatu saat dapat menarik minat wisatawan dan minat investor untuk mengelola kawasan obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro.

**Tabel 1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Selama 3 Tahun Terakhir di Kabupaten Bojonegoro (Tahun 2010-2012)**

N	Obyek Wisata	2010	2011	2012
0				
1	Kayangan Api	9.854	15.534	24.456
2	Tirtawana Dander	41.006	18.448	8.310
3	Waduk Pacal	14.783	3.702	6.948
4	Museum Rajekwesi	920	1.052	302

Sumber : Kantor Pariwisata, Seni, dan Budaya Kabupaten Bojonegoro

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa tiap-tiap obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro mengalami penurunan jumlah wisatawan tiap tahunnya yaitu mulai 2010-2012. Hanya pada obyek wisata Kayangan Api dan waduk pacal yang mengalami kenaikan jumlah wisatawan. Dan di obyek wisata Kayangan Api yang tertinggi jumlah wisatawannya. Sedangkan di obyek wisata yang lain seperti Tirtawana dander dan museum rajekwesi terjadi penurunan jumlah wisatawan yang lebih dari 50%. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Identifikasi Obyek-Obyek Wisata di Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui identifikasi obyek-obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui penyebab peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan di 4 obyek wisata di Bojonegoro, yaitu Kayangan Api, Tirtawana Dander, Waduk pacal dan Museum Rajekwesi. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bagi bidang geografi pariwisata.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan secara umum berusaha untuk memberikan gambaran tentang hasil identifikasi masing-masing lokasi obyek wisata yang dipilih.

Penelitian ini dilakukan di 4 Lokasi Obyek Wisata di Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi obyek wisata tersebut karena 4 lokasi obyek wisata tersebut sudah

dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan dijadikan icon pariwisata Kabupaten Bojonegoro. 4 obyek wisata tersebut adalah: Kayangan Api, Tirtawana Dander, Waduk Pacal dan Museum Rajekwesi.

Subyek dalam penelitian ini adalah Kayangan Api, Tirtawana Dander, Waduk Pacal dan Museum Rajekwesi. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah :

### 1. Karakteristik Wisatawan

Cara menelitinya dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, asal wisatawan dan motivasi.

### 2. Sapta pesona, meliputi:

- Keamanan
- Ketertiban
- Kebersihan
- Kesejukan
- Keindahan
- Keramah-tamahan
- Kenangan

### 3. Fasilitas Penunjang Pariwisata, meliputi:

- Jalan raya
- Tempat istirahat atau gazebo
- Warung makan
- Toko souvenir
- Tempat sampah
- Air
- Transportasi
- Sarana parker
- Toilet
- Tempat ibadah

Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *Accidental Sampling* atau pengambilan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Karena dalam menentukan responden wisatawan pada masing-masing obyek wisata dirasakan sulit dan jumlahnya tidak tentu setiap hari. Untuk itu sampel yang digunakan yaitu dengan mengambil 20 wisatawan di tiap-tiap obyek wisata.

Waktu pengambilan sampel dilakukan 2 hari pada hari sabtu dan minggu. Cara pengambilan sampel dengan mengambil 2 responden pada setiap rombongan. Dalam satu hari terdapat 5 rombongan yang dijadikan sampel, maka didapatkan 10 responden dalam satu hari di tiap-tiap obyek wisata. Dan 10 responden lagi di hari berikutnya yaitu hari minggu. Sehingga sampel berjumlah 20 di masing-masing obyek wisata. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Data hasil penelitian ini, antara lain adalah: Data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari survei langsung ke lokasi untuk mendapatkan titik koordinat obyek wisata dan penyebaran angket yang dibagikan kepada wisatawan pada masing-masing obyek wisata yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil pengumpulan orang lain. Data sekunder, dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti: Profil pariwisata Kabupaten Bojonegoro, data jumlah kunjungan wisatawan tahun

2012, serta data luas wilayah masing-masing obyek wisata dari Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dan Peta Rupa Bumi Indonesia dan peta persebaran obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Penelitian ini menggunakan angket, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*). Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah pengunjung pada masing-masing objek wisata yang dipilih dengan cara melakukan pemotretan atau pengambilan gambar masing-masing objek wisata yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase dan skoring. Data dari variabel karakteristik wisatawan, sapa pesona dan fasilitas penunjang yang diperoleh selama penelitian dimasukkan dalam tabel dibuat prosentase dan dibuat skornya sesuai kriteria penilaian kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Obyek wisata yang memiliki nilai atau skor tertinggi akan berakibat terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

## HASIL PENELITIAN

Secara astronomis Kabupaten Bojonegoro terletak antara  $112^{\circ}25'$  dan  $112^{\circ}09'$  bujur timur sampai  $6^{\circ}59'$  dan  $7^{\circ}37'$  lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Bojonegoro 230.706 Ha yang meliputi tanah sawah dengan pengairan tanah kering dengan bangunan, tegalan, serta pekarangan. Batas-batas Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut: sebelah utara Kabupaten Tuban, sebelah timur Kabupaten Lamongan, sebelah selatan Kabupaten Madiun, Nganjuk, Jombang dan sebelah barat Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah).

Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 27 kecamatan, yaitu: Kecamatan (Baureno, Sumberejo, Kanor, Balen, Kapas, Bojonegoro, Kalitidu, Dander, Bubulan, Gondang, Kasiman, Kedewan, Kedungadem, Kepohbaru, Malo, Margomulyo, Ngambon, Ngasem, Ngraho, Padangan, Tambakrejo, Purwosari, Sekar, Sukosewu, Temayang, Trucuk, dan Sugihwaras).

Gambaran umum 4 obyek wisata adalah sebagai berikut: Kayangan Api terletak di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, sebuah Desa yang memiliki areal hutan seluas 42,29% dari luas desa. Menurut Tim Geologi Inggris, Kayangan Api ini merupakan sumber api alam terbesar di Asia. Konon pada masa kerajaan Majapahit sumber api alam ini digunakan sebagai tempat membuat keris oleh Mpu Kriyo Kusumo. Terletak kurang

lebih 21 km barat daya kota Bojonegoro, Berada di tengah lebatnya hutan jati. Api PON XV tahun 2000 lalu yang dilaksanakan di Jawa Timur, diambil dari Kayangan Api. Setiap Hari Jadi Bojonegoro dilakukan prosesi pengambilan Api di Kayangan Api untuk dikirab dan disemayamkan di Pendopo Malowopati Kabupaten Bojonegoro.

Tirtawana Dander, berada di kawasan hutan jati dengan panorama indah dan sejuk. Dilengkapi lapangan golf, pondok wisata, gedung pertemuan, arena bermain anak-anak dan kolam renang, menjadikan kawasan ini cocok untuk tempat wisata keluarga. Terletak kurang lebih 13 km arah selatan kota Bojonegoro.

Waduk Pacal terletak di Desa Kedungsumber Kecamatan Temayang yang berjarak kurang lebih 35 km dari kota Bojonegoro. Waduk ini dibangun tahun 1933 pada masa pemerintah kolonial Belanda dengan luas 3.878 Ha dan kedalaman 25 meter. Fungsi awal untuk memenuhi kebutuhan pengairan atau irigasi. Seiring perkembangan jaman, Waduk Pacal ini difungsikan pula sebagai obyek wisata. Dilengkapi dermaga, perahu dan arena pacang.

Museum Rajekwesi di bangun pada tahun 1992 atas usul kerjasama antara kantor wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, benda-benda bersejarah temuan dan hibah dari warga masyarakat akhirnya di tempatkan di salah satu gedung di lingkungan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bojonegoro. Gedung tersebut difungsikan sebagai museum dan diberi nama museum **RAJEKWESI**. Fungsi museum ini adalah:

- Sebagai pusat informasi tentang benda purbakala dan cagar budaya khususnya hasil temuan di wilayah Kabupaten Bojonegoro.
- Sebagai salah satu ikon budaya di daerah setempat.

Karakteristik wisatawan obyek wisata Kayangan Api didominasi wisatawan yang berumur 13-18 tahun sebanyak 12 orang atau 60%. Jenis kelamin wisatawan yang berkunjung di Obyek wisata Kayangan Api ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 70%, membuktikan antusiasme untuk mengunjungi obyek wisata ini lebih besar perempuan daripada laki-laki. Untuk karakteristik pendidikan wisatawan yang berkunjung di obyek wisata ini didominasi oleh wisatawan yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang atau 75%.

Dilihat dari segi pekerjaan, bervariasi namun didominasi oleh para pelajar yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 55%. Karakteristik menurut asal wisatawan yang berkunjung di obyek wisata ini didominasi oleh wisatawan lokal atau dalam kabupaten yaitu sebanyak 16 orang atau 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung didominasi oleh para remaja yang melakukan liburan berkelompok yang memilih tempat wisata yang tidak jauh dari tempat mereka tinggal dan membuktikan bahwa obyek wisata ini masih belum dikenal wisatawan luar Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan karakteristik menurut motivasi wisatawan yang berkunjung di byek wisata Kayangan Api di Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh motivasi ingin berwisata sebanyak 12 orang atau 60%. Hal ini

menunjukkan bahwa obyek wisata ini cocok untuk digunakan berwisata.

Karakteristik wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Tirtawana Dander di Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh wisatawan yang berusia 13 -18 tahun sebanyak 15 orang atau 75%. Untuk karakteristik jenis kelamin wisatawan yang berkunjung di Obyek wisata ini jumlahnya sama antara perempuan dan laki-laki yaitu jumlah pengunjung laki-laki sebanyak 10 orang atau 50% dan perempuan 10 orang atau 50% menunjukkan antusiasme untuk mengunjungi obyek wisata ini antara laki-laki dan perempuan seimbang atau sama.

Dilihat dari karakteristik pendidikan wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Tirtawana Dander di Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh wisatawan yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang atau 70%. Untuk karakteristik pekerjaan wisatawan yang berkunjung di obyek wisata ini didominasi oleh pengunjung yang berstatus pelajar yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 80%. Sedangkan untuk asal wisatawan yang berkunjung di Obyek wisata ini didominasi oleh wisatawan luar kabupaten yaitu daerah Tuban sebanyak 12 orang atau 60%.

Sedangkan karakteristik motivasi wisatawan yang berkunjung di Obyek wisata Tirtawana Dander di Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh motivasi ingin berwisata sebanyak 12 orang atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung didominasi oleh para remaja yang melakukan liburan berkelompok atau kegiatan sekolah serta keberadaan obyek wisata ini tidak hanya mampu menarik wisatawan yang ada di Bojonegoro saja melainkan daerah tetangga yaitu Tuban dan obyek wisata ini memang cocok untuk berwisata atau wisata alam untuk kegiatan sekolah.

Karakteristik wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Waduk Pacal di Kabupaten Bojonegoro didominasi wisatawan yang berusia 19-24 tahun sebanyak 10 orang atau 50%. Untuk karakteristik jenis kelamin wisatawan yang berkunjung di obyek wisata ini lebih banyak laki-laki dari pada perempuan yaitu jumlah pengunjung laki-laki sebanyak 16 orang atau 80%. Hal ini menunjukkan antusiasme untuk mengunjungi obyek wisata ini lebih besar laki-laki dari pada perempuan. Untuk karakteristik tingkat pendidikan bervariasi, namun pengunjung lebih banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 55% dengan jenis pekerjaan bervariasi pula yaitu tertinggi pertama swasta sebanyak 35% dan tertinggi kedua mahasiswa sebanyak 30%.

Karakteristik menurut asal wisatawan yang berkunjung di obyek wisata ini didominasi oleh wisatawan lokal atau dalam kabupaten Bojonegoro saja yaitu sebanyak 19 orang atau 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung didominasi oleh para remaja yang melakukan liburan berkelompok yang digunakan untuk bersantai di sore hari yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Serta keberadaan obyek wisata ini belum terkenal atau berkembang sehingga pengunjung hanya berasal dari daerah lokal atau masih berada dalam lingkup kabupaten Bojonegoro saja.

Sedangkan karakteristik menurut motivasi wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Waduk Pacal di

Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh motivasi ingin berwisata sebanyak 15 orang atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa obyek wisata ini cocok untuk berwisata, didukung udara yang sejuk dan pemandangan alam yang indah.

Karakteristik wisatawan yang berkunjung di obyek Wisata Museum Rajekwesi di Kabupaten Bojonegoro didominasi wisatawan yang berusia 13-18 tahun sebanyak 15 orang atau 75%. Untuk karakteristik jenis kelamin wisatawan yang berkunjung di Obyek Wisata ini lebih banyak perempuan dari pada laki-laki yaitu jumlah pengunjung perempuan sebanyak 11 orang atau 55%. Untuk karakteristik tingkat pendidikan, pengunjung lebih banyak berpendidikan SMP yaitu sebanyak 75% dengan jenis pekerjaan didominasi oleh pelajar yaitu sebanyak 75%.

Karakteristik menurut asal wisatawan yang berkunjung di obyek wisata ini didominasi oleh wisatawan lokal atau dalam kabupaten Bojonegoro saja yaitu sebanyak 18 orang atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung didominasi oleh para remaja yang melakukan liburan berkelompok atau kegiatan sekolah. Serta keberadaan obyek wisata ini belum terkenal atau berkembang sehingga pengunjung hanya berasal dari daerah lokal atau masih berada dalam lingkup Kabupaten Bojonegoro saja. Selain itu, banyak sekali warga Bojonegoro yang belum tahu keberadaan Museum tersebut apalagi mengunjunginya.

Sedangkan karakteristik menurut motivasi wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Museum Rajekwesi di Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh motivasi ingin berwisata sebanyak 15 orang atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa obyek wisata ini cocok untuk berwisata di bidang ilmu pengetahuan khususnya sejarah tentang asal-usul Kabupaten Bojonegoro.

Berikut ini adalah analisis skoring variabel sapta pesona di 4 obyek wisata Kabupaten Bojonegoro, yaitu Kayangan Api, Tirtawana Dander, Waduk Pacal dan Museum Rajekwesi.

**Tabel 2 Hasil Analisis Skoring Variabel Sapta Pesona Wisata Tahun 2013**

No	Sapta Pesona	Obyek Wisata (Skor)			
		Kayangan Api	Tirtawana Dander	Waduk Pacal	Museum Rajekwesi
1	Keamanan	3	3	3	3
2	Ketertiban	3	3	3	3
3	Kebersihan	3	2,6	2,6	3
4	Kesejukan	3	3	4	2
5	Keindahan	3	2,6	3	2
6	Keramah-tamahan	4	3	3	3
7	Kenangan	3	3	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>20,2</b>	<b>21,6</b>	<b>17</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kayangan Api memperoleh skor tertinggi yaitu 22 untuk variabel sapta pesona. Oleh karena itu, Kayangan Api

memiliki jumlah kunjungan wisatawan tertinggi pula dibandingkan tiga wisata yang lain yaitu Tirtawana Dander, Waduk Pacal dan Museum Rajekwesi dan mengalami peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yaitu mulai tahun 2010-2012. Senada dengan Kayangan api, obyek wisata Waduk Pacal memperoleh skor tertinggi kedua yaitu 21,6.

Sedangkan untuk obyek wisata Tirtawana Dander dan Museum Rajekwesi memperoleh skor masing-masing 20,2 dan 17. Dari hasil ini dapat terlihat bahwa penurunan jumlah wisatawan yang terjadi di kedua obyek wisata ini karena rendahnya sapta pesona wisatanya.

Berikut ini adalah analisis skoring variabel fasilitas penunjang pariwisata di 4 obyek wisata Kabupaten Bojonegoro, yaitu kayangan Api, Tirtawana Dander, Waduk Pacal dan Museum rajekwesi.

**Tabel 3 Hasil Skoring Variabel Fasilitas Penunjang Pariwisata Tahun 2013**

No	Fasilitas Penunjang Pariwisata	Obyek Wisata (Skor)			
		Kayangan Api	Tirtawana Dander	Waduk Pacal	Museum Rajekwesi
1	Jalan raya	3	3,4	2,8	3,4
2	Gazebo	3	3	3	2
3	Warung makan	2,6	2,6	2,3	2,3
4	Toko souvenir	2	1	1	1
5	Tempat sampah	3	2	2	3
6	Air	3	3	3	3
7	Transportasi	3	3,6	2	3
8	Sarana Parkir	3	3	3	3
9	Toilet	4	2	2,3	4
10	Tempat ibadah	3	1	2	3
	Jumlah	29,6	24,6	23,4	27,7

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa obyek wisata Kayangan api memperoleh skor tertinggi untuk variabel fasilitas penunjang pariwisata yaitu 29,6. Dengan tingginya jumlah skor yang diperoleh obyek wisata Kayangan Api, maka adanya fasilitas penunjang pariwisata mampu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. wisatawan akan betah dan akan mengunjungi sebuah obyek wisata jika terdapat fasilitas-fasilitas penunjang yang memuaskan serta terdapat pemandangan dan atraksi yang menarik untuk dilihat Sehingga jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Kayangan Api mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel karakteristik wisatawan, sapta pesona dan fasilitas penunjang kepariwisataan pada 4 obyek wisata diperoleh hasil bahwa ada banyak hal yang dinilai positif dan negatif oleh wisatawan. Dilihat dari variabel unsur sapta pesona berdasarkan konsep sadar wisata dalam Panduan Sadar Wisata (1997:34-35), bahwa Sapta Pesona terdiri dari 7 unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Hal tersebut senada dengan Um dan Crompton (1990, 1991) berpendapat bahwa gambaran suatu tempat sebagai tempat tujuan wisata yang menyenangkan berasal dari sikap pada ciri-ciri yang dapat ditangkap dari suatu tempat untuk berwisata.

Lancaster (1966) berpendapat bahwa konsumen tidak memilih barang-barang itu sendiri, tetapi memilih ciri-ciri yang dimiliki oleh barang-barang itu, dan konsumen menggunakan persepsi tentang ciri-ciri itu sebagai masukan untuk menilai kegunaan barang itu. Pengetahuan calon wisatawan mengenai ciri-ciri tempat tujuan yang belum pernah dikunjungi pada umumnya terbatas. Karena itu, dimensi gambaran dan sikap suatu tempat sebagai tempat tujuan wisata kemungkinan besar menjadi unsur yang sangat penting dalam proses memilih tempat tujuan, terlepas dari apakah gambaran dan sikap itu benar-benar mewakili apa yang ditawarkan tempat itu atau tidak (Gleen F. Ross: 1998).

Fasilitas penunjang pariwisata adalah berbagai macam fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan, bersifat melengkapi sarana pokok dan pelengkap sehingga para wisatawan akan lebih terpenuhi apapun yang diperlukan selama perjalanan wisatanya (Agus dan Murtini:2007). Oleh karena itu, wisatawan akan betah dan akan mengunjungi sebuah obyek wisata jika terdapat fasilitas-fasilitas penunjang yang memuaskan serta terdapat pemandangan dan atraksi yang menarik untuk dilihat.

Pada obyek wisata Kayangan Api, banyak hal yang dinilai positif untuk variabel sapta pesona dan fasilitas penunjang pariwisata. Sehingga, jumlah skor dari obyek wisata Kayangan Api untuk variabel sapta pesona adalah 22 sedangkan jumlah skor untuk variabel fasilitas penunjang pariwisata adalah 29,6. Skor tersebut merupakan skor tertinggi jika dibandingkan skor ketiga obyek wisata lainnya yaitu Tirtawana Dander, Waduk Pacal dan Museum Rajekwesi. Jadi, selama tahun 2010-2012 Kayangan Api selalu mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan karena memang obyek wisata ini lebih baik dan menarik untuk dikunjungi di lihat dari sapta pesona dan fasilitas penunjang pariwisatanya. Hal ini didukung adanya atraksi api abadi dan air *blukuthuk* yang jarang dijumpai di tempat-tempat lain.

Skor obyek wisata Tirtawana Dander untuk variabel sapta pesona adalah 20,2 sedangkan untuk variabel fasilitas penunjang pariwisata adalah 24,6. Dilihat dari sisi sapta pesona Tirtawana Dander memperoleh skor urutan ketiga dari keempat obyek wisata lainnya. Dilihat dari fasilitas penunjang pariwisata, obyek wisata Tirtawana Dander ini

## PEMBAHASAN

memperoleh urutan keempat dari keempat obyek wisata lainnya. Jadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2010-2012 di pengaruhi oleh sapta pesona dan fasilitas penunjang pariwisata. Hal ini juga didukung adanya beberapa fasilitas kurang terawat, kurang bersih dan minimnya toko souvenir.

Skor obyek wisata Waduk Pacal untuk variabel sapta pesona adalah 23,4 sedangkan untuk variabel fasilitas penunjang pariwisata adalah 20,4. Dilihat dari sisi sapta pesona, Waduk Pacal memperoleh urutan skor tertinggi kedua setelah Kayangan Api. Dilihat dari sisi sapta pesona Waduk Pacal memperoleh skor terendah dibandingkan dengan skor ketiga obyek wisata lainnya. Jadi, peningkatan jumlah wisatawan di obyek wisata Waduk Pacal, dipengaruhi oleh sapta pesona. Didukung dengan pemandangan yang menarik, dan wisatawan bisa menyeberangi pulau-pulau kecil dengan menyewa perahu.

Sedangkan Skor obyek wisata Museum Rajekwesi untuk variabel sapta pesona adalah 18 sedangkan untuk variabel fasilitas penunjang pariwisata adalah 27,7. Dilihat dari sisi sapta pesona museum rajekwesi memperoleh skor terendah, dibandingkan dengan skor ketiga obyek wisata lainnya. Sedangkan dilihat dari fasilitas penunjang pariwisata, skor Museum rajekwesi memperoleh urutan tertinggi kedua setelah Kayangan Api.

Jadi, penurunan jumlah wisatawan di obyek wisata Museum Rajekwesi dipengaruhi oleh sapta pesonanya yang lebih rendah daripada sapta pesona obyek wisata lain. Selain itu, atraksi yang terdapat di museum rajekwesi kurang diminati oleh para wisatawan dan dianggap membosankan dikarenakan atraksinya yang tidak bertambah, sedikit, cenderung tidak mampu menarik minat wisatawan, kecuali untuk penelitian atau menambah pengetahuan tentang sejarah Bojonegoro. Hal ini juga dikarenakan banyak masyarakat Bojonegoro yang belum mengetahui keberadaan Museum ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan prosentase variabel masing-masing obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa banyak sekali fasilitas dan atraksi yang kurang atau perlu diadakan di masing-masing obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa obyek wisata Kayangan Api lebih banyak kesan positif daripada kesan negatif. Terbukti dari hasil skoring, Kayangan api memperoleh skor tertinggi yaitu sapta pesona (22) dan fasilitas penunjang pariwisata (29,6) dilihat dari unsur sapta pesona dan fasilitas penunjang pariwisatanya sehingga selalu terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2010-2012.

### **Saran**

Dari hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk pemangku kebijakan obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu fasilitas tempat ibadah kondisi keterawatan bangunan, fasilitas toilet, dan warung makan.
2. Sebaiknya dibangun pertokoan atau pusat perbelanjaan khususnya toko cinderamata di obyek wisata tirtawana dander yang menjual ciri khas dari obyek wisata tersebut atau ciri khas Kabupaten Bojonegoro.
3. Sebaiknya diadakan atraksi sepeda air dan perahu boat di obyek wisata Waduk Pacal, diadakan atraksi flying fox di obyek wisata Tirtawana Dander, diadakan atraksi taman bermain di obyek wisata Kayangan Api dan diadakan atraksi diorama untuk tiap-tiap benda bersejarah dan penambahan atraksi benda-benda bersejarah yang baru di Museum Rajekwesi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Pambudu, Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pariwisata Jawa Timur dalam Angka 2009. Surabaya: Departemen Pariwisata Jawa timur
- Pendit, Nyoman. S. 1980. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya paramita
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu. G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Prasetyo, Eko. 2012. Informasi Pariwisata Kabupaten Bojonegoro diakses pada tanggal 10 Desember 2012
- Ross, Glenn. F. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sitohang, Ranto. 2008. *Promosi Kepariwisataaan Dan Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata*. Universitas Sumatera Utara
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, James. J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius : Yogyakarta

Sutedjo, Agus dan Murtini, Sri. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya : UNESA University Press.

Yoeti, Oka. A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

